

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar semua hal, seperti nilai-nilai moral, etika, kebiasaan, dan keterampilan sosial. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang memperlihatkan penerapan langsung dalam aktivitas harian.

Selain itu, pendidikan di keluarga lebih bersifat personal dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga dapat membentuk karakter anak serta kepribadian yang kuat, karena kunci dalam mencapai kesuksesan anak dapat terlihat dari bagaimana strategi orang tua dalam membimbing anak.

Menurut Santrock yang dikutip oleh Yeni Devita ada tiga jenis pengasuhan, yakni pola asuh otoriter, permisif serta demokratis. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memberi batasan serta hukuman yang mendesak anak dalam mengikuti perintah Ayah dan Ibu. Pola pengasuhan permisif terlihat dari sikap orang tua yang jarang memberlakukan aturan ketat, sehingga anak bebas menjalani aktivitas sesuai keinginannya yang luas yang luas tanpa banyak campur tangan dalam urusan anak. Pola asuh ini lebih merujuk kepada kebebasan anak dalam bertindak sesuai

keinginan tanpa ada konsekuensi yang terlalu memikat. Pola asuh demokratis pola pengasuhan terhadap individu yang diberi keleluasaan untuk melakukan hal yang diinginkan namun orang tua tetap memberikan respons yang baik dan memberikan kesempatan kepada anak dalam memberikan pendapat.¹ Variasi pola pengasuhan orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak dalam arah yang baik maupun buruk, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam lingkup keluarga khususnya orang tua. Hal ini sangat penting dengan tujuan agar dapat membentuk karakter nilai positif terutama dalam manajemen waktu terhadap anak, agar membentuk kebiasaan yang baik dan dapat memajemen waktu dengan efektif dan seimbang.

Pengelolaan waktu dilakukan melalui tahapan merancang dan mengatur durasi yang digunakan untuk berbagai aktivitas, khususnya guna memaksimalkan hasil, mempercepat pencapaian, dan meningkatkan kinerja. Pengaturan waktu yang optimal membantu individu menyelesaikan berbagai tugas dalam jangka waktu lebih singkat, menekan tekanan mental, serta menjaga keseimbangan kehidupan secara keseluruhannya.

Menurut Dije Zaraska Kristy, manajemen waktu adalah suatu tindakan tertentu yang mengarah pada suatu tujuan. Dengan penerapan

¹Yeni Devita, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 503.

manajemen waktu, siswa dapat mengatur Efektivitas dan efisiensi dalam mengelola waktu tercermin dari kemampuan merencanakan, menjadwalkan, mengatur kontrol waktu, menetapkan prioritas sesuai urgensinya, serta menghindari penundaan tugas yang harus dilakukan.² Manajemen waktu adalah keterampilan penting untuk dikuasai, terutama bagi siswa agar dapat memanajemen waktu secara efektif dan efisien. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang dalam hal manajemen waktu secara efektif sehingga sulit dalam melakukan perencanaan, mengikuti jadwal dan mencapai tujuan.

Kemampuan manajemen waktu bukan sekedar bersumber Bukan berasal dari dalam diri seseorang, melainkan dipengaruhi oleh elemen eksternal, misalnya strategi pengasuhan orang tua. Pengasuhan yang diterapkan dapat berdampak pada kemampuan manajemen waktu siswa karena kebiasaan dalam mendidik anak dapat membentuk kebiasaan dan perilaku siswa dalam mengelola waktu. Oleh karena itu, riset ini mengkaji hubungan antara pendekatan orang tua dalam membesarkan anak dengan kemampuan manajemen waktu siswa sangat penting untuk dilakukan penelitian.

Dari kegiatan observasi yang berlangsung pada tanggal 12 februari 2025, ditemukan siswa yang masih kurang dalam manajemen waktu, hal

²Dije Zaraska Kristy, "Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8.1.

ini di buktikan dengan mereka belum mampu mengatur waktu dalam hal belajar, membuat daftar tugas, dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Tjahjono Tri bahwa pengelolaan waktu ialah keterampilan untuk menafsirkan lama waktu dibutuhkan dalam penyelesaian sebuah tugas, mengutamakan hal yang terpenting, menyusun jadwal yang tepat serta mengalokasikan waktu yang sesuai dengan batas pengumpulan tugas.³

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling SMAN 5 Tana Toraja, di mana dilaksanakan pada tanggal 20 februari 2025 yang mengatakan masih terdapat siswa yang sulit dalam mengatur waktu, khususnya kelas X 1. Indikator dari kondisi tersebut dapat diidentifikasi melalui perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, sering menunda penugasan yang ditugaskan tenaga pendidik, sehingga mereka tidak mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu. Sementara itu, dengan tingginya jumlah siswa yang terlambat datang di sekolah, hal itu mengakibatkan mereka tidak mengikuti pembelajaran secara optimal, terutama pada saat jam mata pelajaran pertama.

³Tjahjono Tri, *Mengatur Jadwal Agar Lebih Efisien Motivasi Manajemen Waktu Yang Baik* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bersama orang tua siswa kelas X 1, dalam mengatur waktu anaknya, responden membuat jadwal dan ditempelkan di dinding, dimana di jadwal tersebut ada waktu untuk bangun pagi, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah dan istirahat. Namun terkadang, anak tidak konsisten dalam mengikuti jadwal tersebut. Anak lebih banyak meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain *gadget* dibandingkan meluangkan waktu untuk belajar, dan mengerjakan tugas. Di samping itu, anak tidak konsisten dalam melakukan aktivitas setiap pagi, seperti bangun tepat waktu, mempersiapkan kebutuhan untuk sekolah, sehingga hal ini menyebabkan mereka terlambat tiba di sekolah. Selain itu anak juga kurang memperhatikan jadwal belajar di rumah, tidak memperhatikan tugas yang diberikan di sekolah, sehingga hal itu yang membuat mereka selalu menunda penugasan dari Bapak/Ibu guru di sekolah. Hal ini didukung oleh teori Tjahjono Tri dengan mengatakan bahwa seseorang yang terampil dan mampu memanajemen waktu dengan baik akan dapat menghindari penundaan, kecemasan, dan kebingungan dalam menyelesaikan sebuah tugas dan juga membuat keputusan. Dengan hal itu, mereka mencapai tujuan secara maksimal dengan penggunaan sumber daya yang lebih baik. ⁴

⁴ Ibid.,75

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kontribusi gaya pengasuhan yang digunakan oleh ayah dan ibu memberikan dampak signifikan.

Untuk manajemen waktu anak. Manajemen waktu yang efektif di rumah membutuhkan kerja sama antara orang tua dan anak. Dengan membuat mengatur secara jelas, melibatkan individu dalam prosesnya, dan konsisten dalam penerapannya, orang tua bisa mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan bersifat baik dan memiliki tanggung jawab.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisni Anintia Rosadi dkk, yang melakukan riset terkait peran pola asuh orang tua dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik, yang mengemukakan berdasarkan temuan penelitian, Gaya pengasuhan yang dijalankan oleh orang tua menunjukkan hubungan yang kuat dan bermakna secara statistik terhadap kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi dalam kegiatan akademik.⁵ Yang menjadi Kesamaan antara studi ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penempatan peran pola pengasuhan orang tua sebagai variabel bebas.. Ini berarti keduanya sama-sama ingin mengetahui bagaimana gaya pengasuhan orang tua

⁵Trisni Anintia Rosadi, Rasimin, dan Yusra Affan, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA N 1 Merangin", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2682–88 .

memengaruhi aspek-aspek tertentu pada siswa. Kemudian penelitian ini dan memiliki perbedaan dibandingkan studi terdahulu, pada bagian penelitian sebelumnya yang di mana penelitian ini berfokus pada bagaimana gaya pengasuhan Ayah dan Ibu memengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik (prokrastinasi akademik). Kemudian pada studi ini fokus utama pada cara Ayah dan Ibu dalam melaksanakan strategi pola asuh bagi anak. berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Penelitian ini lebih berfokus pada korelasi, Apakah terdapat keterkaitan yang berarti antara gaya pengasuhan orang tua dengan manajemen waktu.

Menurut Eem Dhine Hesrawati dkk, dalam penelitian pengaruh model pengasuhan bagi tindakan interpersonal pada masa kanak-kanak menunjukkan bahwa pendekatan dalam membesarkan anak yang diterapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi secara sosial.⁶ Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya ialah keduanya mengkaji bentuk pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Kemudian menjadi pembeda adalah, pada penelitian sebelumnya variabel x meneliti

⁶Eem Dhine Hesrawati and program studi pendidikan anak usia dini, "elminah, eem dhine hesrawati pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial pada anak usia dini", *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7) (2022), 574–80.

tentang perilaku sosial anak, sedangkan penelitian saat ini variabel x membahas tentang manajemen waktu siswa. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada anak usia prasekolah biasa juga disebut anak usia dini sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada siswa SMA.

Menurut Suardin dkk, yang melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen waktu belajar terhadap efikasi diri dan motivasi belajar siswa sekolah dasar memiliki pengaruh penting terhadap efikasi diri dan motivasi belajar siswa.⁷ Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama berfokus terkait dengan faktor-faktor yang menentukan perkembangan dan keberhasilan siswa dalam konteks pendidikan formal. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah Penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajarnya, yang memengaruhi keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dan dorongan mereka untuk belajar.

Karena itu, kontribusi pola asuh orang tua menjadi hal yang esensial bagi perkembangan siswa. Pola asuh yang baik dapat membimbing mereka dalam membangun kemampuan manajemen waktu yang optimal. Adanya memberikan dasar disiplin, menanamkan kebiasaan yang baik, melatih kemampuan untuk menggunakan waktu

⁷Suardin Muhammad Yusnan, "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5.1 (2021), 61–71 .

secara efisien, memberikan dukungan, hal itu orang tua dapat membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan pribadi.

Melihat uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka topik ini dijadikan fokus kajian oleh peneliti dan dilakukan proses investigasi penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Kelas X1 SMAN 5 Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan kondisi yang telah dijabarkan untuk mengakuratkan pembahasan, peneliti merumuskan fokus dalam riset ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara metode mendidik anak oleh orang tua dengan kecakapan peserta didik dalam mengelola waktu kelas X.1 SMAN 5 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pola pengasuhan orang tua dengan keterampilan pengelolaan waktu pada siswa kelas X 1 di SMA Negeri 5 Tana Toraja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi salah satu pedoman pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja, khususnya pada Program studi Bimbingan dan Konseling Kristen dan secara Terutama dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan layanan konseling dan pendampingan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi peneliti yang merasa tertarik mengembangkan penelitian serupa dengan penelitian penulis.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam meningkatkan pemahaman mereka untuk menerapkan pola pengasuhan yang sesuai guna membantu siswa mengelola waktu secara efektif
- c. Peneliti dapat memanfaatkan Temuan dalam studi ini dapat dijadikan acuan untuk memperluas wawasan peneliti mengenai keterkaitan antara gaya pengasuhan orang tua dengan keterampilan siswa dalam mengatur waktu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara penyusunan laporan yang dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan. Dengan adanya sistematika ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti setiap bagian dengan lebih jelas. Struktur penulisan ini dibagi ke dalam sejumlah bab:

Bab I bagian awal dari sebuah karya ilmiah yang secara komprehensif menjabarkan konteks umum permasalahan yang diangkat, pernyataan inti dari persoalan yang akan diteliti, arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut, nilai atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian, serta penjabaran mengenai urutan atau struktur penulisan dalam laporan penelitian.

Bab II disajikan landasan teori yang mengulas hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan keterampilan manajemen waktu siswa, serta menyajikan kerangka berpikirnya

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup jenis dan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data, metode pengumpulan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.